

Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Aunur Rofika Insani Putri¹, Muhammad Wildan Shohib²

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: g000210158@student.ums.ac.id, mws543@ums.ac.id

Submitted: 02-04-2025

Revised : 22-02-2025

Accepted: 27-04-2025

ABSTRACT. This study aims to describe the professional competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving the quality of learning at MTs Muhammadiyah Tawang Sari. Professional competence is a key indicator in determining the quality of both teaching processes and learning outcomes, especially in religious education. This research uses a descriptive qualitative method with data collected through interviews, observations, and documentation. Valid data analysis techniques in this study were carried out through observation and interviews with Islamic Religious Education teachers at MTs Muhammadiyah Tawang Sari. The findings show that PAI teachers at MTs Muhammadiyah Tawang Sari possess strong content knowledge, effectively manage classrooms, and apply various relevant and innovative teaching methods. Efforts to improve learning quality are carried out through self-development, training, and teacher collaboration. Therefore, the professional competence of PAI teachers plays a significant role in enhancing the quality of Islamic Religious Education learning in the school.

Keywords: *Kompetensi Profesional, Guru PAI, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.*

 <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.872>

How to Cite

Putri, A. R. I., & Shohib, M. W (2024). Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 244–255.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan intelektual umat muslim (Anggraeni & Purnomo, 2023; Arifin et al., 2022; Hakim & Salim, 2024; Studi et al., 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai pengaruh besar dalam membentuk karakter serta sikap siswa, terutama pada jenjang pendidikan menengah (Anwar et al., 2023; Sabarudin et al., 2023; Semadi, 2019; Sintasari & Lailiyah, 2024). MTs Muhammadiyah Tawang Sari yang sebagai instansi pendidikan Islam, diharapkan bisa mencetak siswa yang tidak hanya kuat mentalnya, tapi juga paham secara mendalam tentang ajaran Islam. Kunci utama dalam mewujudkan tujuan ini ada pada peran guru PAI. Kemampuan profesional guru, terutama dalam hal mengajar, sangat menentukan kualitas pengalaman belajar siswa (Amelia et al., 2022; Harbianto et al., 2023; Isa et al., 2024). Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kecakapan guru, mulai dari cara mengajar, penguasaan materi, sampai kemampuan mengelola kelas. Karena itu, guru PAI perlu mempunyai pemahaman agama yang kuat dan juga mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik (Azizah & Mardiana, 2024; Qasserras, 2024). Hal ini penting agar siswa

lebih mudah memahami ajaran Islam, sekaligus membantu membentuk sikap dan perilaku mereka sesuai nilai-nilai agama (Semadi, 2019).

Keahlian profesional adalah elemen penting dalam membentuk efektivitas perjalanan pendidikan, khususnya dalam domain bimbingan keagamaan Islam (Atstsaury et al., 2024; Nurdiana & Mardiana, 2025). Guru Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan kualitas pengajarannya (Fadhilah et al., 2024). Maka pentingnya seorang pendidik memiliki kemampuan kerja profesional guna membangun kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan produktif serta mendorong kemauan untuk maju dan untuk memastikan pendidikan berjalan dengan lancar (Argil & Shohib, 2024). Kemampuan ini mencakup pemahaman, kompetensi, dan sudut pandang yang harus dimiliki para pendidik untuk memfasilitasi pengajaran secara efektif dan mahir (Budiman et al., 2023). Maka dari itu penanaman kemampuan pendidik PAI sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran dan mencapai tujuan yang dimaksud. Guna mencapai visi serta misi pendidikan nasional, Seorang pendidik harus mengembangkan minat profesional, pedagogis personal, dan sosial mereka (Ahmad & Mawarni, 2021). Menurut Muhaimin, bidang pengembangan agama dan moral di sekolah selama ini dianggap kurang berhasil atau bahkan gagal dalam mengembangkan sikap dan perilaku keberagaman siswa dan membangun etika dan moral bangsa. Meskipun para pendidik memiliki peran penting dalam pembelajaran PAI, mereka tetap menghadapi berbagai kesulitan dalam upaya meningkatkan keahlian mereka (Prayugo, 2020). Beberapa rintangan melibatkan pendidikan di bawah standar, sedikit sumber daya, dan tidak adanya penilaian berkelanjutan dari perjalanan pendidikan yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi kemampuan profesional pendidik PAI dalam meningkatkan standar pengajaran agama Islam, bersama dengan strategi untuk meningkatkan keterampilan ini.

Penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi keterampilan mengajar pendidik PAI di MTs Muhammadiyah Tawang Sari dan menilai bagaimana kemampuan ini meningkatkan standar pendidikan studi agama Islam. Dengan menelusuri kemampuan dan kompetensi para pendidik PAI, diharapkan dapat menemukan metode dan strategi terbaik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga ini. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi guna mengembangkan keahlian para pendidik PAI (Riski et al., 2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk nilai-nilai dan tingkah laku anak-anak. Di Indonesia, terutama di tingkat menengah, instruksi agama Islam berupaya untuk memberikan pemahaman spiritual dan sifat karakter yang baik. Kualitas pembelajaran PAI (pendidikan profesional dan orang dewasa) sangat dipengaruhi oleh tingkat keterampilan instruktur yang mengajarkannya. Pendidik PAI yang terampil tidak hanya dapat memahami konten pendidikan, tetapi juga menggunakan teknik pedagogis yang efisien selaras dengan kemajuan murid (Ambar Wati Ningsih, 2023). Menekankan pentingnya memelihara dan mengasah keterampilan PAI Pendidik sangat penting untuk meningkatkan pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Tawang Sari (Harbianto et al., 2023).

MTs Muhammadiyah Tawang Sari, sebagai lembaga pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, memiliki janji untuk menawarkan pembelajaran yang unggul, meliputi studi agama Islam. Sebagai tempat yang terkait dengan Muhammadiyah, bertujuan untuk menghasilkan keturunan yang menunjukkan tidak hanya kecerdasan ilmiah, tetapi juga kepribadian yang kuat dan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Pendidik PAI di MTs Muhammadiyah Tawang Sari mengasumsikan fungsi penting dalam mewujudkan tujuan ini dengan mewajibkan kompetensi profesional. Kemahiran pendidik PAI mencakup berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan keterampilan mengajar dan pengetahuan khusus dalam materi pelajaran. Berdasar undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang pendidik di Indonesia, keahlian guru mencakup pengetahuan tentang konten instruksional yang komprehensif dan terperinci, kemahiran dalam mengatur, melaksanakan, dan menilai proses pendidikan, dan keterampilan untuk memelihara kemampuan siswa (Nuryoso et al., 2023; Rohmadiyah et al., 2024).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya perlu menguasai ajaran-ajaran Islam, tetapi juga harus mampu menyampaikannya dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Abidin et al., 2025; Agustin & Kistoro, 2024; Ismail, 2022). Meskipun banyak guru PAI sudah memiliki kemampuan yang baik, kenyataannya di lapangan mereka masih menghadapi banyak tantangan. Salah satunya adalah upaya meningkatkan kualitas kemampuan profesional dan akademik guru PAI yang masih terhambat oleh berbagai kendala. Menjunjung tinggi kompetensi pendidik PAI sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah Muhammadiyah Tawangsari. Peningkatan ini dapat dicapai melalui beragam metode seperti pembinaan, *halaqah*, kelas, dan acara kegiatan lainnya yang berupaya meningkatkan kemampuan pendidik. Selain itu, meningkatkan kecakapan pendidik mengharuskan dukungan dari administrator sekolah dan badan akademik, seperti Muhammadiyah, ditugaskan untuk memasok aset dan infrastruktur yang diperlukan (Riski et al., 2021). Meningkatkan keterampilan mengajar tidak hanya dengan meningkatkan standar pembelajaran tetapi juga menumbuhkan karakter siswa, memberikan pembelajaran ajaran Islam dan mengimplementasikan ke kehidupan sehari-hari.

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya penting dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam cara berinteraksi dan memahami perasaan siswa. Guru PAI perlu menjadi teladan, bukan hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak Islam yang baik. Jika keterampilan guru PAI terus ditingkatkan, maka kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah tersebut juga akan ikut meningkat (Maarif et al., 2024; Sulistiyowati, 2014). Dengan memahami kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI lembaga ini bisa membuat program pelatihan dan pengembangan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan sudut pandang baru tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan PAI, serta memberikan langkah-langkah praktis untuk meningkatkan keterampilan guru dan kualitas pembelajaran Islam (Alfi Khairil Huda, Maria Montessore, Yalvema Miaz, 2021)."

Penelitian ini memiliki manfaat yang penting, baik secara teori maupun praktik. Bagi para sejarawan, hasil studi ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas perkembangan kemampuan guru PAI dan peningkatan kualitas pengajaran di lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Temuan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh bagi pihak sekolah, guru PAI, dan pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, khususnya di MTs Muhammadiyah Tawangsari. Kemampuan guru merupakan faktor penting dalam menilai seberapa efektif proses pendidikan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemampuan ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh guru agar dapat membantu siswa belajar dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan mengajar guru PAI sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pelajaran agama Islam, khususnya dengan membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan relevan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga untuk meningkatkan kemampuan profesional guru PAI di masa depan, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mampu bersaing.

Penelitian terdahulu pertama, jurnal berjudul "Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pembelajaran" oleh Iskandar dan Syamsul. Kompetensi profesional seorang guru PAI adalah salah satu penentu kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian mereka menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi profesional yang baik mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang efektif, menguasai materi secara mendalam, dan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kompetensi ini mencakup tidak hanya pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan pedagogik dan sosial yang luas (Muhajir et al., 2022). Berikutnya adalah jurnal karya Yusuf yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI melalui Pelatihan". Karya ini mengungkapkan bahwa pelatihan dan pengembangan kompetensi profesional guru PAI dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah. Dalam penelitian tersebut terungkap bahwa guru PAI yang berpartisipasi dalam berbagai bentuk pelatihan,

seminar, dan lokakarya menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam keterampilan mengajar mereka. Guru yang dilatih lebih mampu menerapkan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman saat ini, seperti penggunaan teknologi dalam pengajaran (Basri et al., 2023).

Sesuai dengan data pada latar belakang yaitu menjelaskan diatas, maka dirasa penting untuk melakukan sebuah studi penelitian yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Tawangsari". Topik permasalahan dalam penelitian ini pertama, Bagaimana guru PAI yang profesional dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam? dan kedua, kompetensi apa saja yang seharusnya dikuasai oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Tawangsari? Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang kompetensi guru PAI yang profesional dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Tawangsari, serta untuk mendeskripsikan kompetensi apa saja yang harus dikuasai oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Tawangsari.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini dilakukan guna memperoleh pemahaman yang jauh lebih baik tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bagaimana ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Muhammadiyah Tawangsari. (Novitasari & Fitria, 2021). Penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi di lapangan dan berusaha memahami makna yang terkandung dalam pengalaman guru PAI serta siswa selama proses pembelajaran.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini. Penelitian menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai kompetensi profesional guru PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Tawangsari. Dengan pendekatan ini, penelitian berfokus pada pemahaman konteks, kondisi, serta interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran agama Islam (Luthfiandana Rio, 2024).

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari guru PAI dan kepala sekolah mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran PAI dan beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar fleksibel dan dapat menggali informasi lebih dalam. Sedangkan Teknik analisis data yang valid dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada guru Pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Tawangsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengertian Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Muhammadiyah Tawangsari

Kompetensi pendidik (guru) adalah salah satu komponen yang menentukan apakah tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah tercapai atau tidak. Keterlibatan guru bisa dianggap penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru dan sebagai pedoman dalam pembinaan dan pengembangan tenaga guru (Yulmasita Bagou & Sukung, 2020). Pada dasarnya, peningkatan kualitas diri memang harus menjadi tanggung jawab diri sendiri. Maka dari itu usaha peningkatan kualitas guru untuk selalu menjaga kualitas diri ada pada dirinya sendiri (Muhajir et al., 2022). Untuk itu diperlukasn kesadaran diri yang tujuannya sebagai peningkatan kualitas kerja sebagai tenaga pendidik yang profesional (Aprinda et al., 2020).

"Profesi" berasal dari kata Inggris "profesi", yang berarti "mengakui, mengakui, menyatakan kemampuan, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu." (Badawi & Badawi, 2024; Fauzi et al., 2022; Yunus, 2016). Secara terminologi, profesi dapat pula diartikan menjadi suatu pekerjaan yang membutuhkan pendidikan tinggi bagi yang mengerjakannya dan menekankan pada pekerjaan mental daripada pekerjaan manual (Efendi & Sholeh, 2023; Novitasari & Fitria, 2021). Di sini,

kemampuan mental digunakan sebagai kebutuhan untuk memiliki pengetahuan teoritis sebagai alat untuk melakukan tindakan praktis (Adimsyah et al., 2023; Karanto et al., 2024; Yumnah et al., 2023). Untuk menjadi pendidik yang baik di seluruh dunia dan dapat memenuhi tugasnya, dia harus bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat secara fisik, berakhlak baik, bertanggung jawab, dan memiliki nasionalisme (Amelia Innayah et al., 2023).

Sebagai pendidik yang berkompentensi profesional, guru juga harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup (Kartiko et al., 2024; Ma'arif et al., 2025; Rifki et al., 2024; Sufiani & Putra, 2023). Seseorang dapat dinyatakan kompeten apabila dirinya mampu menerapkan berbagai ide, asas, dan teknik dalam lingkungan kerjanya, mampu menerapkan keterampilan di tempat kerjanya, dan mampu mengatur seluruh pengalamannya untuk meningkatkan efisiensi pekerjaannya (Charismana et al., 2022; Dewi et al., 2024; Zamroni & Supriyanto, 2024).

Dalam dunia pendidikan, peran pendidik sangat penting dalam menentukan keberhasilan (Asrita, 2022) proses belajar mengajar. Hal ini khususnya berlaku bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam hal moral, spiritual, dan etika. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI adalah kompetensi profesional (Ahmad, 2021). MTs Muhammadiyah Tawang Sari merupakan sekolah setingkat SMP yang berlokasi di Jl. Raya Tawang Sari, Desa Kateguhan, Sukoharjo. Sekolah ini memiliki ciri khas sebagai lembaga pendidikan Islam yang juga unggul dalam pengembangan informasi teknologi (IT) berbasis Muhammadiyah. Peneliti telah melakukan Wawancara kepada Kepala madrasah saat ini yakni Bapak Nardi, S.Pd., M.Pd, beliau menyampaikan bahwa *“Alhamdulillah, sekolah kami memiliki beberapa program unggulan yang mana tidak dimiliki oleh sekolah lain, kami sudah menerapkan 3 program khusus yaitu Tahfidz, Unggulan Tahfidz dan IT, sera yang reguler, berjalannya prograam ini tentunya atas dasar visi dan misi kami sama wali murid yang memang harus disamakan ya mba, karna tanpa dukungan dan bantuan dari mereka kami juga tidak bisa mencapai tujuan yang diinginkan, jadi istilahnya ruang lingkup dari ini semua itu ya seluruh warga sekolah beserta wali murid.”* Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari terdapat tiga program utama yang dijalankan, yakni, Program Unggulan Khusus (Tahfidz dan IT), Program Tahfidz Khusus, dan Proyek Reguler.

Kurikulum MTs sama dengan kurikulum SMP karena memang satu jenjang, hanya saja MTs lebih banyak memuat pendidikan agama Islam dan dilengkapi dengan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Muhammadiyah (Basri et al., 2023; Heriyono et al., 2021; Jumiati & Kartiko, 2022; Kartiko et al., 2023, 2024). Secara ringkas, kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai bidang keilmuan, strategi pembelajaran, serta menguasai materi ajar secara mendalam dan komprehensif. Apabila diartikan secara lebih khusus sebagai guru pendidikan agama Islam, maka kompetensi profesional ini mengacu pada sejauh mana guru pendidikan agama Islam memahami ilmu agama Islam dan mampu mengajarkan ilmu agama Islam dengan cara yang menarik, terarah, dan ramah siswa sesuai dengan tuntunan Al-Quran, Hadits, dan literatur Islam lainnya (Mukkaromah & Vardia, 2021).

Kompetensi profesional guru PAI juga mencakup kemampuan dalam mengembangkan materi ajar, merancang pembelajaran, menggunakan media yang sesuai, serta melakukan evaluasi yang tepat. Jadi, guru PAI yang profesional bukan hanya faham akan teori, melainkan juga kreatif dalam menyampaikan materi agar bisa diterima oleh siswa dari berbagai latar belakang dan karakter yang berbeda (Slamet Yahya et al., 2023). Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari, pihak sekolah juga sangat mendukung pengembangan kompetensi guru PAI dengan memberikan kesempatan mengikuti pelatihan guru, studi lanjut, hingga kolaborasi dengan guru dari sekolah lain. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi profesional tidak bisa hanya dibangun secara individu, tapi juga perlu dukungan institusional yang kuat.

Kesimpulannya, kompetensi profesional guru PAI di MTs Muhammadiyah Tawang Sari adalah kemampuan menyeluruh dalam menguasai materi ajar keislaman dan menerapkannya secara kreatif, kontekstual, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Lebih dari itu, guru PAI juga harus bisa jadi role model dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Profesionalisme mereka bukan hanya soal akademik, tapi juga integritas, kepedulian sosial, dan semangat untuk terus

belajar demi kemajuan pendidikan Islam di era modern ini. Jika dilihat dari dinamika yang ada di MTs Muhammadiyah Tawang Sari, kompetensi profesional guru PAI memang jadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang religius, inspiratif, dan berdampak positif terhadap karakter siswa. Maka tidak heran jika guru-guru PAI dikenal tidak hanya mahir, tetapi juga bijak dan dihormati oleh siswa maupun orang tua.

Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu di MTs Muhammadiyah Tawang Sari

Jika berbicara tentang dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak bisa dipisahkan dari peran guru PAI itu sendiri. Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari, keberadaan guru PAI benar-benar mempunyai peranan vital dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah ini. Bukan hanya sekadar ngajar materi di kelas, tetapi lebih luas lagi, mereka jadi teladan, motivator, dan pembentuk karakter siswa. Ibu Eny Indriyani S.Ag sebagai guru PAI di MTs Muhammadiyah Tawang Sari menyatakan bahwa “*Dengan adanya peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an di MTs Muhammadiyah Tawang Sari maka di adakanya ekstra seperti membaca Iqro' salah satunya. Jadi kami dirikan berupa halaqah yang didalamnya belajar Iqro', terus kami ambil pembimbing yang benar-benar sudah berpengalaman begitu mba.*” Adapula pembiasaan-pembiasaan yang di tanamkan di jiwa peserta didik yaitu senyum, salam, sapa. Setiap hari Kamis seluruh peserta didik membaca Asmaul Husna beserta guru-guru di madrasah, kemudian di hari Jum'at seluruh peserta didik membaca Al Kahfi secara bersama yang di pimpin oleh guru PAI MTs Muhammadiyah Tawang Sari dan di dampingi dengan seluruh guru-guru yang lain.

Selain itu, peran guru PAI juga sebagai motivator tidak bisa dianggap remeh. Guru-guru ini terus memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar agama, menanamkan kesadaran pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan membangkitkan rasa cinta terhadap ajaran Islam (Sitti Rahmayani et al., 2022). Mereka memberikan contoh konkret dalam sikap, perilaku, dan cara bersosialisasi, sehingga siswa merasa punya panutan yang nyata. Jika siswa menyaksikan gurunya disiplin sholat, santun, dan jujur, secara tidak langsung langsung mereka akan termotivasi untuk menirukan tindakan yang kurang lebih sama dengan yang ia lihat. Tidak hanya berhenti pada hal ini, guru PAI di MTs Muhammadiyah Tawang Sari juga berperan sebagai inovator. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, mereka sering sekali melakukan inovasi dalam metode pengajaran. Misalnya, memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran, game edukasi Islami, atau platform pembelajaran online untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Mereka sadar bahwa generasi sekarang itu lebih akrab dengan dunia digital, jadi cara ngajar juga harus menyesuaikan supaya materi yang disampaikan bisa lebih mudah diterima.

Kerja keras guru PAI juga didukung dengan kerjasama pihak lain, seperti wali murid dan lingkungan masyarakat sekitar karena meskipun guru adalah seorang pendidik disekolah, peran yang paling penting adalah peranan orang tua. Guru PAI rutin melakukan komunikasi dengan orang tua siswa untuk memastikan bahwa nilai moral agama yang diajarkan di sekolah juga diimplementasikan di rumah (Sitti Rahmayani et al., 2022). Dengan sinergi yang baik ini, mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Tawang Sari bisa lebih terjamin dan konsisten. Namun, tentu saja dalam perjalanan meningkatkan mutu PAI ini, guru juga menghadapi berbagai tantangan. Mulai dari keterbatasan fasilitas, kurangnya motivasi siswa, hingga pengaruh lingkungan luar yang tidak selamanya positif. Tetapi, semangat para guru PAI ini tidak mudah luntur. Mereka terus berusaha mencari solusi kreatif supaya pendidikan agama tetap jalan maksimal. Misalnya dengan mengadakan program rutin seperti "Pekan Kreativitas Islam" atau "Gerakan Sholat Berjamaah" yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa.

Pada akhirnya, mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Tawang Sari itu sangat bergantung pada komitmen dan peran aktif guru PAI. Mereka adalah ujung tombak yang menentukan seberapa kuat dasar keagamaan yang ditanamkan kepada siswa. Dengan keteladanan, kreativitas, semangat membimbing, dan inovasi yang mereka lakukan, kualitas pendidikan agama di MTs Muhammadiyah Tawang Sari bisa terus berkembang dan melahirkan generasi muda yang cerdas secara intelektual, kuat akhlaknya, dan berakidah kokoh. Jadi, peran guru PAI itu benar-

bener kunci utama dalam membentuk karakter dan masa depan siswa. Bukan hanya sekadar mengajar, tetapi juga mendidik dengan hati.

Kompetensi yang Diperlukan Guru PAI di MTs Muhammadiyah Tawang Sari

Dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah seperti MTs Muhammadiyah Tawang Sari, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting. Bukan hanya sekadar menyampaikan materi ajar, tapi guru PAI juga berperan sebagai pendidik karakter, pembimbing spiritual, dan panutan akhlak bagi siswa. Berdasarkan wawancara terhadap narasumber "*Pendidik PAI dituntut untuk bisa aktif dan kreatif mba, bagaimana caranya anak itu memiliki daya ketertarikan sendiri dalam belajar Agama Islam*". Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi yang mumpuni agar proses pembelajaran bisa berjalan optimal dan berdampak positif terhadap peserta didik. Selanjutnya, kompetensi kepribadian juga tidak kalah penting. Seorang guru PAI harus memiliki kepribadian yang matang, stabil, bijak, dan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab adalah nilai-nilai utama yang harus tercermin dalam sikap dan perilaku guru (Ahmad & Mawarni, 2021). Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari, guru yang memiliki integritas tinggi cenderung lebih di hormati dan diikuti oleh siswa, tidak hanya di dalam kelas tapi juga di luar lingkungan sekolah.

Guru PAI juga diharapkan mampu menerapkan akhlak mulia yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa tidak hanya belajar dari ucapan, tetapi juga dari keteladanan nyata. Keempat, guru PAI juga harus memiliki kompetensi sosial. Artinya, mereka harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa, rekan kerja, orang tua, serta masyarakat sekitar. Guru yang mampu menjalin hubungan baik akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman (Dudung, 2018). Misalnya, saat siswa mengalami masalah pribadi atau kesulitan belajar, guru yang terbuka dan komunikatif akan lebih mudah didekati dan dipercaya. Hal ini akan memperkuat peran guru sebagai pembimbing dan konselor dalam kehidupan siswa.

Terakhir, guru PAI di MTs Muhammadiyah Tawang Sari juga dituntut untuk memiliki kompetensi spiritual. Ini adalah kompetensi khas yang menjadi ruh dari pendidikan Islam. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tapi juga harus mampu membimbing siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Misalnya, mengajak siswa shalat berjamaah, Tilawah Al-Qur'an, dan menerapkan adab yang baik dalam keseharian. Kompetensi spiritual ini menjadikan guru PAI sebagai figur sentral dalam membentuk karakter Islami siswa yang kuat. Secara keseluruhan, guru PAI yang kompeten adalah mereka yang tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik, tetapi juga mampu menjadi panutan, pembimbing, dan inspirasi bagi para siswa. Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari, keberadaan guru PAI yang memiliki kombinasi antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual sangat dibutuhkan demi mencetak generasi muda Islam yang unggul dan berakhlakul karimah.

Pembahasan

Kemampuan profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya di lembaga pendidikan menengah seperti MTs Muhammadiyah Tawang Sari. Dalam konteks ini, kompetensi profesional Merujuk pada kemampuan guru dalam menguasai dan memahami materi ajar secara mendalam, mengelola proses pembelajaran secara efektif, serta menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Hasil observasi dan wawancara di lapangan menunjukkan bahwasannya guru-guru PAI di MTs Muhammadiyah Tawang Sari umumnya memiliki penguasaan materi yang baik, namun masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan metode penyampaian yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa masa kini.

Guru yang berkemampuan profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai konten terbuka, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari, upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI dilakukan melalui berbagai pelatihan peningkatan kompetensi guru, penyusunan perangkat

pembelajaran yang inovatif, serta evaluasi pembelajaran yang menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru mencakup pemahaman substansi keilmuan serta kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam proses pembelajaran yang mendidik (Dudung, 2018).

Selain itu, pendekatan pembelajaran PAI yang terlalu fokus pada hafalan materi sering kali menjadi kendala dalam menumbuhkan pemahaman spiritual dan moral siswa. Guru PAI yang profesional perlu mampu mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), studi kasus, dan refleksi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa (Arta et al., 2021). Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan dunia nyata siswa. Dukungan dari kepala madrasah juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kompetensi profesional guru PAI. Di MTs Muhammadiyah Tawangsari, kepala madrasah telah berperan aktif dalam mendorong pengembangan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi akademik dan fasilitasi forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Forum ini menjadi wadah bagi guru untuk saling berbagi cerita dan pengalaman, menyusun media terbuka, dan mendiskusikan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Sejalan dengan penelitian (Ahmad & Mawarni, 2021), kolaborasi dan pengembangan profesional berkelanjutan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar peserta didik.

Dengan peningkatan kompetensi profesional guru PAI, peserta didik di mts muhammadiyah tawangsari menunjukkan perkembangan yang positif, baik dalam pemahaman terhadap nilai-nilai Islam maupun dalam perilaku keseharian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan pembelajaran, sebagaimana ditegaskan oleh **(MARDHIAH & JULIKE, 2022)**, bahwa mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru sebagai ujung anak panah dalam proses belajar mengajar. Secara keseluruhan, implementasi kompetensi profesional guru PAI di mts muhammadiyah tawangsari telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Namun demikian, upaya perbaikan dan peningkatan harus dilakukan secara berkelanjutan, seiring dengan dinamika dunia pendidikan dan perkembangan kebutuhan peserta didik. Penguatan kurikulum, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta pelatihan pedagogik modern menjadi langkah penting yang dapat dilakukan untuk memastikan pembelajaran PAI tetap relevan, bermakna, dan transformatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan kajian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Tawangsari, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Kompetensi profesional di sini mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam, mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan relevan, serta kemampuan dalam mengelola kelas dan melakukan evaluasi secara objektif. Dari segi penguasaan materi, guru-guru PAI di MTs Muhammadiyah Tawangsari umumnya telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap isi kurikulum, baik secara konseptual maupun kontekstual. Mereka mampu menyampaikan materi ajar tidak hanya secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai beragama dalam kehidupan mereka.

Dari sisi pedagogik, guru-guru PAI juga mulai menerapkan pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif. Misalnya, mereka menggunakan diskusi kelompok, studi kasus, hingga pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Cara ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif, sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, guru juga secara rutin melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Evaluasi ini tidak hanya dalam bentuk ujian tulis, tetapi juga observasi tindakan dan praktik keagamaan siswa dalam keseharian mereka. Dengan

begitu, pembelajaran PAI tidak hanya menargetkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Namun demikian, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, kurangnya pelatihan rutin bagi guru, serta masih adanya sebagian siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru PAI harus terus didorong, baik melalui pelatihan, workshop, maupun kolaborasi antar guru. Secara keseluruhan, maka dari itu bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan profesional guru PAI, maka semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Tawangsari. Maka dari itu, upaya pengembangan profesionalitas guru harus menjadi perhatian utama demi tercapainya tujuan pendidikan agama Islam yang ideal

REFERENSI

- Abidin, A. A., Fatawi, I., & Kausar, S. (2025). The Values of Islamic Education for Building Tolerance in the Jombang Community: A Qualitative Study of the Role of Religious Harmony Forum. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1182>
- Adimsyah, F. A., Fauzi, A., & Rofiq, M. H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dakon Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 3(1), Article 1.
- Agustin, A., & Kistoro, H. C. A. (2024). Measuring Fiqih Learning Achievement of Junior High School Students Reviewed From Spiritual Intelligence. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v3i2.69>
- Ahmad, M. Y., & Mawarni, I. (2021). Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 222–243. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7382](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382)
- Alfi Khairil Huda, Maria Montessore, Yalvema Miaz, R. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Ambar Wati Ningsih. (2023). Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Yogyakarta. *Simpaty*, 2(1), 01–07. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v2i1.499>
- Amelia, C., Aprilianto, A., Supriatna, D., Rusydi, I., & Zahari, N. E. (2022). The Principal's Role as Education Supervisor in Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2075>
- Amelia Innayah, Zamzam Mustofa, & Mukminin, A. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Program Kelas Keterampilan Tkr (Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut) Dan Tokr (Teknik Otomotif Dan Kendaraan Ringan) Di Man 2 Ngawi. *Jurnal Tawadhu*, 7(1), 24–32. <https://doi.org/10.52802/twd.v7i1.524>
- Anggraeni, L., & Purnomo, H. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Materi Pkn Pada Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.584>
- Anwar, K., Rahman, A., Nurwahidin, M., Sutrisno, S., & Saputra, N. (2023). The Influence of School Culture and Work Motivation on School Quality in Vocational Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i3.661>
- Aprinda, I., Amilda, A., & Astuti, M. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i1.6296>
- Argil, A., & Shohib, M. W. (2024). *The Phenomenon of Cognitive Anxiety in Learning Islamic Education Subjects*. 10, 554–561.

- Arifin, M., Rofiq, A., & Aliani, S. O. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Intellectual Quotient) Dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Pembentukan Karakter Religius. *Kbarisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), Article 1.
- Arta, K., Purnawati, D., Yasa, I. wayan, Ahmad, R., & Purnawibawa, G. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Untuk Publikasi Di Jurnal Ilmiah Terindeks Sinta Untuk Meningkatkan Profesionalisme Bagi Guru-Guru Di Smp Satap N 3 Sukasada. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1357–1366.
- Asrita, R. (2022). Asrita. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97. *Hijri*, 11(2), 159.
- Atstsaury, S., Hadiyanto, H., & Supian, S. (2024). Principal's Strategy to Improve Teachers Professional Competence. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.775>
- Azizah, I., & Mardiana, D. (2024). Learning Transformation: Increasing Student Achievement through Discovery Learning. *Dirasab International Journal of Islamic Studies*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v2i2.42>
- Badawi, G., & Badawi, H. (2024). The Evolution of Teacher Education and Professional Development in Japan: Education as a Craft. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1409>
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1521–1534. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Budiman, A., Kharisma, M., & ... (2023). Pengaruh Pendidikan Keagamaan Terhadap Nilai Moral Anak dalam Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Diniyah Nurul Hayat Dusun Babakan Kepuh Desa Bongas. *Proceedings ...*
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Dewi, S., Zamroni, M. A., & Leksono, A. A. (2024). Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI. *Iryaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1558>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Fadhilah, N., Shohib, M. W., Margatama, P., Nubail, A., & Surakarta, U. M. (2024). Available online on the website: <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi>. 10(01), 11–18.
- Fauzi, A., Imroatun, I., Jumaela, A., Rohmiyati, Y., & Nasrudin, A. (2022). Do Professional Teachers Not Experience Stress? How does Islamic Perspective Manage Stress? *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2272>
- Hakim, S. F. N., & Salim, H. (2024). Internalisasi Nilai Keislaman dan Penguatan Karakter Melalui Kultum Rutin di Sekolah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 204–214. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.846>
- Harbianto, Idris hasanuddin, & Muhammad Saddang. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Pamboang. *International Journal Conference*, 1(1), 100–108. <https://doi.org/10.46870/iceil.v1i1.489>

- Heriyono, H., Chrysoekamto, R., Fitriah, R. N., & Kartiko, A. (2021). Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.64>
- Isa, M., Neliwati, N., & Hadijaya, Y. (2024). Quality Improvement Management in Teacher Professional Development. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i2.782>
- Ismail, I. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i1.260>
- Jumiati, J., & Kartiko, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Article 1.
- Karanto, K., Aprilianto, A., & Rofiq, M. H. (2024). Leadership of the Head of Madrasah in Forming Santri Religious Competence in Madrasah Diniyah Takmilyah. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v4i1.1092>
- Kartiko, A., Rokhman, M., Priyono, A. A., & Susanto, S. (2024). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Servant Kepala Madrasah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1323>
- Kartiko, A., Wibowo, G. A., Gobel, L. V., Wijayanto, A., & Saputra, N. (2023). Improving Teacher Job Satisfaction Through Organizational Commitment and Organizational Citizenship Behavior in The Digitalization Era. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i2.3960>
- Luthfiandana Rio, S. L. L. F. D. W. S. P. J. S. I. (2024). Qualitative Research Concepts: Phenomenology, Grounded Theory, Ethnography, Case Study, Narrative. *Siber Journal of Advanced Multidisciplinary (SJAM)*, Vol. 2, No(1), 26–36.
- Ma`arif, M. A., Rokhman, M., Fatikh, M. A., Kartiko, A., Ahmadi, A., & Hasan, M. S. (2025). Kiai's Leadership Strategies in Strengthening Religious Moderation in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1168>
- Maarif, M. A., Muarofah, S. L., Sianipar, G., Hariyadi, A., & Kausar, S. (2024). Implementation of PAI Learning Design in Developing Religious Tolerance in Public High Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.712>
- Mardhiah, A., & Julike, M. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues. *Urnal Intelektualita Prodi MPI*, 11(2), 141–159.
- Muhajir, A., Muslimah, & Muzzaki. (2022). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Google Classroom. *Jurnal Paramurobi*, 5(1), 68–76.
- Mukkaromah, L., & Vardia, M. A. (2021). Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP NU Al-Fudholi. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 1(2), 117–124. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v1i2.733>
- Novitasari, D., & Fitria, N. (2021). Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud Mangga Paninggilan Ciledug. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.595>
- Nurdiana, J., & Mardiana, D. (2025). Implementasi p rogram “ Sekolah Sisan Ngaji ” dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 2 Bloro. 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i1>
- Nuryoso, Saputra, D., Qawim, M. M., Hariyadi, A., & Utomo, S. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar. *Equity In Education Journal*, 5(1), 14–22. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8256>
- Prayugo, A. A. (2020). *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sma Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020*.

- Qasserras, M. (2024). Ibn Khaldun and John Locke's Thoughts, Reframing Contemporary Education World Order. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.53>
- Rifki, M., Ma'arif, M. A., Rahmi, S., & Rokhman, M. (2024). The Principal's Strategy in Implementing the Value of Religious Moderation in the Pancasila Student Profile Strengthening Project. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i3.1271>
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531–3537. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.944>
- Rohmadiyah, B., Zamroni, M. A., & Ismawati. (2024). Principal Strategies in School Management at the State Vocational High School. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.43>
- Sabarudin, M., Ayyubi, I. I. A., Rohmatulloh, R., & Indriyani, S. (2023). The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.43>
- Semadi, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Intergralistik. *Seminar Nasional Arsitektur, Budaya Dan Lingkungan Binaan (SEMARAYANA#1)*, 223–232.
- Sintasari, B., & Lailiyah, N. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>
- Sitti Rahmayani, Jumrah, J., Andi Kamal Ahmad, & Ayu Zulfiah Sulaiman. (2022). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(4), 1259–1265. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.801>
- Slamet Yahya, M., Saifuddin Zuhri Purwokerto, U. K., & Slamet Yahya UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, M. K. (2023). *Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas*. 4, 609–616.
- Studi, H., Mubarak, N. S., & Shohib, M. W. (2024). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dablan*. 7(3), 970–981. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1574>. Concept
- Sufiani, S., & Putra, A. T. A. (2023). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.30984/jeer.v3i1.540>
- Sulistiyowati, I. (2014). Penerapan Pembelajaran Konsep untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 2(1), 1–7.
- Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92–104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112–128. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>
- Zamroni, M. A., & Supriyanto, H. (2024). Curriculum Management of Local Content in Fostering Religious Behavior: A Study at Madrasah Aliyah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i2.41>